



## ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KEMUDAHAN MAHASISWA DALAM MENGERJAKAN TUGAS SEBELUM DAN SESUDAH MENGENAL CHATGPT DENGAN UJI WILCOXON

Gyshela Rizqia Mareta<sup>1</sup>, Itsna Fauziyah Wijaya<sup>2</sup>, Muhamad Zacky Hermawan<sup>3</sup>, Moreno Musyaffa Adimevia<sup>4</sup>, Mia Lasmi Wardiyah<sup>5</sup>

<sup>1</sup>[grizqiamareta@gmail.com](mailto:grizqiamareta@gmail.com), <sup>2</sup>[Itsnafauziyahw@gmail.com](mailto:Itsnafauziyahw@gmail.com), <sup>3</sup>[wzacky0@gmail.com](mailto:wzacky0@gmail.com),  
<sup>4</sup>[morenomusyaffa234@gmail.com](mailto:morenomusyaffa234@gmail.com), <sup>5</sup>[mialasmiwardiyah@gmail.com](mailto:mialasmiwardiyah@gmail.com)

<sup>1-5</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Prodi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jl. Cimincrang, Cimencrang, Kec. Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat

### Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis perbandingan mengenai tingkat kemudahan mahasiswa dalam mengerjakan tugas sebelum dan sesudah mengenal ChatGPT sebagai alat bantu. ChatGPT merupakan suatu teknologi kecerdasan buatan AI yang mampu membantu mahasiswa dalam menyelesaikan berbagai permasalahan akademik secara efisien. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Wilcoxon dengan teknik statistik non-parametrik untuk menguji perbedaan tingkat kemudahan yang dirasakan mahasiswa pada dua kondisi. Sampel penelitian ini terdiri dari 40 mahasiswa yang diberikan kuesioner mengenai tingkat kemudahan mengerjakan tugas sebelum dan sesudah menggunakan ChatGPT. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan terdapat perbedaan signifikan ( $p < 0,05$ ) antara tingkat kemudahan sebelum dan sesudah mengenal ChatGPT. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT dapat meningkatkan kemudahan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi kecerdasan buatan seperti ChatGPT dapat menjadi solusi yang efektif untuk membantu proses pembelajaran serta meningkatkan kinerja dan hasil belajar mahasiswa. Namun dengan begitu, para mahasiswa tidak boleh bergantung sepenuhnya kepada teknologi, justru manusialah yang harus lebih cerdas.

**Kata kunci:** ChatGPT, uji wilcoxon, produktivitas mahasiswa, alat bantu tugas, perubahan perilaku.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the comparison of the level of ease of students in completing assignments before and after knowing ChatGPT as an aid. ChatGPT is an artificial intelligence technology that can help students solve various academic problems efficiently. The method used in this study is the Wilcoxon test with non-parametric statistical techniques to test the difference in the level of ease felt by students in two conditions. The sample of this study consisted of 40 students who were given a questionnaire regarding the level of ease of completing assignments before and after using ChatGPT. The results of the Wilcoxon test showed a significant difference ( $p < 0.05$ ) between the level of ease before and after knowing ChatGPT. This shows that the use of ChatGPT can increase the ease of students in completing academic assignments. This study shows that the application of artificial intelligence technology such as ChatGPT can be an effective solution to help the learning process and improve student performance and learning*

### Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 647

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Kohesi.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Kohesi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)



*outcomes. However, students should not rely entirely on technology, humans must be smarter.*

**Keywords:** *ChatGPT, wilcoxon test, student productivity, assignment aid, behavioral change.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan tinggi. Salah satu inovasi yang kini banyak dimanfaatkan mahasiswa adalah ChatGPT, sebuah model bahasa berbasis teks yang dikembangkan oleh OpenAI. ChatGPT menawarkan berbagai kemudahan, mulai dari membantu penyusunan tugas akademik, memahami konsep dan materi baru, hingga mendukung riset serta pengembangan keterampilan soft skills mahasiswa.

Sebelum hadirnya ChatGPT, mahasiswa sering menghadapi berbagai tantangan dalam menyelesaikan tugas akademik, seperti keterbatasan akses informasi, kesulitan memahami materi, hingga keterbatasan waktu untuk berkonsultasi dengan dosen atau mencari referensi yang relevan. Kondisi ini kerap membuat pengerjaan tugas menjadi kurang efisien dan menimbulkan tekanan tersendiri bagi mahasiswa. Namun, setelah mengenal dan menggunakan ChatGPT, banyak mahasiswa melaporkan adanya peningkatan efisiensi waktu, kemudahan dalam memahami materi, serta peningkatan kreativitas dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah.

Meskipun demikian, pemanfaatan ChatGPT juga menimbulkan kekhawatiran terkait potensi penurunan motivasi belajar dan kemandirian mahasiswa jika digunakan secara berlebihan. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui secara empiris apakah terdapat perbedaan tingkat kemudahan mahasiswa dalam mengerjakan tugas sebelum dan sesudah mengenal ChatGPT.

Untuk menganalisis perbedaan tersebut, diperlukan metode statistik yang tepat. Uji Wilcoxon Signed Rank Test merupakan salah satu metode nonparametrik yang dapat digunakan untuk menguji perbedaan dua kelompok data berpasangan. Dengan menggunakan uji ini, peneliti dapat mengevaluasi secara objektif apakah penggunaan ChatGPT benar-benar membawa perubahan signifikan terhadap tingkat kemudahan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis perbandingan tingkat kemudahan mahasiswa dalam mengerjakan tugas sebelum dan sesudah mengenal ChatGPT, serta menguji signifikansi perbedaannya menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai dampak pemanfaatan ChatGPT dalam mendukung efektivitas pembelajaran dan penyelesaian tugas di lingkungan pendidikan tinggi.

## KAJIAN PUSTAKA (OPSIONAL)

### Konsep Tingkat Kemudahan Mengerjakan Tugas

Tingkat kemudahan mengerjakan tugas menggunakan AI, atau *perceived ease of use*, adalah sejauh mana seseorang merasa bahwa teknologi AI mudah dipahami dan digunakan tanpa perlu usaha besar. AI yang baik dirancang agar pengguna bisa langsung mempelajari cara kerjanya, menjalankan tugas dengan langkah yang sederhana, serta tidak memerlukan bantuan orang lain. Kemudahan ini biasanya didukung oleh tampilan antarmuka yang sederhana, navigasi yang jelas, serta penggunaan bahasa yang mudah dimengerti.



Jika AI terasa mudah digunakan, orang akan semakin percaya diri dan nyaman dalam memanfaatkannya untuk berbagai keperluan, mulai dari mencari informasi, menulis, menganalisis data, hingga mengotomatisasi tugas-tugas rutin. Semakin tinggi tingkat kemudahan yang dirasakan, semakin besar pula kemungkinan seseorang akan terus menggunakan AI untuk membantu aktivitas sehari-hari atau pekerjaan mereka. AI yang mudah digunakan bukan hanya mempercepat penyelesaian tugas, tapi juga membuat penggunaannya semakin tertarik untuk mengeksplorasi lebih banyak manfaat dari teknologi ini.

### **Teknologi AI dalam Pendidikan: ChatGPT**

AI (ChatGPT), atau kecerdasan buatan, adalah teknologi yang memungkinkan mesin atau komputer meniru kemampuan intelektual manusia, seperti belajar, berpikir, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah. Dengan AI (ChatGPT), komputer bisa menganalisis data, mengenali pola, membuat prediksi, bahkan melakukan tugas-tugas kompleks yang biasanya hanya bisa dilakukan manusia, misalnya mengenali gambar, memahami bahasa, atau bermain catur. AI (ChatGPT) bekerja dengan menggunakan algoritma dan model statistik untuk memproses data dan belajar dari pengalaman, sehingga kinerjanya bisa terus berkembang seiring waktu. Teknologi ini sudah banyak diterapkan di kehidupan sehari-hari, seperti asisten virtual (Google Assistant, Siri), sistem rekomendasi di e-commerce, mobil otonom, hingga analisis data di bidang kesehatan dan keuangan.

Teknologi AI (ChatGPT) dalam pendidikan membawa perubahan besar dalam cara belajar dan mengajar. AI (ChatGPT) memungkinkan pembelajaran yang dipersonalisasi, di mana materi dan metode belajar bisa disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, dan kecepatan masing-masing siswa. Dengan AI (ChatGPT), guru dapat menganalisis data pembelajaran secara real-time untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan siswa, lalu memberikan materi atau latihan yang paling sesuai sehingga hasil belajar jadi lebih optimal.

Selain itu, AI (ChatGPT) membantu membuat proses belajar jadi lebih interaktif dan menarik, misalnya dengan konten digital, video, simulasi, hingga game edukasi. AI (ChatGPT) juga memudahkan guru dan sekolah dalam mengelola tugas administratif, seperti penjadwalan, penilaian otomatis, hingga pelaporan data siswa, sehingga guru punya lebih banyak waktu untuk fokus pada interaksi dengan siswa dan pengembangan strategi belajar. AI (ChatGPT) juga sangat mendukung pembelajaran jarak jauh. Dengan adanya tutor virtual, asisten berbasis suara, dan analisis data pembelajaran, siswa bisa belajar kapan saja dan di mana saja, bahkan di daerah terpencil. Ini membantu memperluas akses pendidikan dan mengurangi kesenjangan digital.

Nah ketika manusia terlalu bergantung pada AI (ChatGPT), ada beberapa dampak negatif yang bisa muncul. Pertama, kemampuan berpikir kritis dan kreativitas manusia bisa menurun karena terlalu sering mengandalkan teknologi untuk menyelesaikan masalah. Kedua, AI (ChatGPT) dapat menyebabkan hilangnya lapangan pekerjaan karena banyak tugas manusia yang digantikan oleh otomatisasi, sehingga angka pengangguran bisa meningkat.

Selain itu, ketergantungan pada AI juga bisa mengancam privasi dan keamanan data pribadi, karena AI (ChatGPT) membutuhkan data dalam jumlah besar yang rawan disalahgunakan atau bocor. AI (ChatGPT) juga berpotensi menimbulkan bias dan diskriminasi jika algoritmanya tidak adil, serta memperlebar kesenjangan ekonomi antara mereka yang punya akses teknologi dan yang tidak. Terakhir, interaksi sosial manusia bisa berkurang karena lebih sering berkomunikasi dengan mesin daripada sesama manusia.



## Uji Wilcoxon

Uji wilcoxon adalah pengujian dari 2 variabel yang berhubungan yang berskala ordinal. Melibatkan pengukuran dari dua subjek yang sama kepada suatu pengaruh atau perlakuan tertentu. Landasannya sederhana, apabila perlakuan tidak memberikan pengaruh maka perbedaan rata ratanya adalah nol. Uji wilcoxon sendiri memperhatikan besarnya nilai dari perbedaan tersebut.

Dalam uji wilcoxon, data harus bersifat interval tetapi tidak wajib berdistribusi normal dan kesamaan variasi populasi. Data uji wilcoxon sendiri terdiri dari n buah pengamatan bivariat  $(X_1, Y_1), (X_2, Y_2) \dots (X_n, Y_n)$ . Nilai absolut dari selisih selisihnya yaitu :  $|D| = |Y - X|$ . Jika ada pengamatan yang memiliki nilai beda nol maka hilangkan dari analisis data ( $D = 0$  atau  $X = Y$ ). Kemudian di ranking dari 1 sampai dengan n observasi berdasarkan nilai absolut dari nilai terkecil sampai nilai yang terbesar. Dan jika ada nilai absolut lain yang bernilai sama, ranking untuk nilai sama tersebut adalah rata-rata dari ranking yang diberikan. Langkah pengujian

### 1. Hipotesis

$$H_0 : M_D = 0 \text{ atau } H_0 : M_x = M_y$$

$$H_1 : M_D \neq 0 \text{ atau } H_0 : M_x \neq M_y$$

$$H_0 : M_D = 0 \text{ atau } H_0 : M_x = M_y$$

$$H_1 : M_D < 0 \text{ atau } H_0 : M_x < M_y$$

$$H_0 : M_D = 0 \text{ atau } H_0 : M_x = M_y$$

$$H_1 : M_D > 0 \text{ atau } H_0 : M_x > M_y$$

### 2. Tentukan taraf signifikansi untuk mendapatkan z tabel

Untuk menentukan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebelum melakukan uji statistik dan mencari nilai kritis pada tabel z (z tabel). Taraf signifikansi adalah probabilitas maksimal yang bersedia Anda terima untuk melakukan kesalahan tipe I (menolak hipotesis nol padahal benar). Nilai  $\alpha$  yang umum digunakan adalah 0,05 (5%) atau 0,01 (1%).

Langkah-langkahnya:

- 1) Tentukan  $\alpha$ : Misalnya, Anda memilih  $\alpha = 0,05$ .
- 2) Tentukan jenis uji: Apakah uji satu arah (satu ekor) atau dua arah (dua ekor).
- 3) Jika dua arah,  $\alpha$  dibagi dua (masing-masing ekor 0,025).
- 4) Cari z tabel:
  - Untuk  $\alpha = 0,05$  (dua arah), z tabel =  $\pm 1,96$
  - Untuk  $\alpha = 0,05$  (satu arah), z tabel = 1,645
  - Untuk  $\alpha = 0,01$  (dua arah), z tabel =  $\pm 2,58$
  - Untuk  $\alpha = 0,01$  (satu arah), z tabel = 2,33

Nilai z tabel inilah yang akan digunakan sebagai pembanding pada hasil perhitungan statistik uji.



### 3. Tabel dan rumus

Tabel 1. Tabel Perhitungan Uji Wilcoxon

No	$X_i$	$Y_i$	$D_i = X_i - Y_i$	$ D_i $	$R_i$	$R_i^2$
1	$X_1$	$Y_1$	$D_1$	$ D_1 $	$R_1$	$R_1^2$
2	$X_2$	$Y_2$	$D_2$	$ D_2 $	$R_2$	$R_2^2$
.	.	.	.	.	.	.
.	.	.	.	.	.	.
n	$X_n$	$Y_n$	$D_n$	$ D_n $	$R_n$	$R_n^2$
Total					$\sum_{i=1}^n R_i$	$\sum_{i=1}^n R_i^2$

$$T = \frac{\sum_{i=1}^n R_i}{\sqrt{\sum_{i=1}^n R_i^2}} \sim N(0,1)$$

### 4. Kriteria Uji

$Mx \neq My$ : Jika statistik Hitung  $T \leq$  Statistik tabel  $-Z \alpha/2$  atau  $T \geq$  Statistik tabel  $Z \alpha/2$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika statistik Hitung  $T >$  Statistik tabel  $-Z \alpha/2$  atau  $T <$  Statistik tabel  $Z \alpha/2$  maka  $H_0$  diterima

$Mx < My$ : Jika statistik Hitung  $T \leq$  Statistik tabel  $-Z\alpha$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika statistik Hitung  $T >$  Statistik tabel  $-Z\alpha$ , maka  $H_0$  , diterima

$Mx > My$ : Jika statistik Hitung  $T \geq$  Statistik tabel  $Z\alpha$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika statistik Hitung  $T <$  Statistik tabel  $Z\alpha$ , maka  $H_0$  diterima

### 5. Kesimpulan hasil akhir

Terakhir, mengambil keputusan akhir berdasarkan hasil perbandingan antara nilai statistik uji yang telah Anda hitung dengan nilai z tabel (nilai kritis) yang sudah didapatkan pada langkah sebelumnya.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan komparatif, yang memiliki tujuan untuk membandingkan seberapa besar tingkat kemudahan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas sebelum dan sesudah mengenal ChatGPT. Analisis data dilakukan menggunakan Uji Wilcoxon karena data yang diperoleh merupakan data berpasangan (before-after) dan tidak memenuhi asumsi distribusi normal.



Responden dalam penelitian ini mencakup beberapa mahasiswa dari Perguruan Tinggi yang berbeda seperti dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Politeknik STIA LAN Bandung, STMIK Mardira Indonesia, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UPI Bandung, Universitas Padjajaran dan Universitas Jenderal Achmad Yani. Adapun sampel yang diambil secara keseluruhan sebanyak 40 mahasiswa, dengan menggunakan teknik purposive sampling, yakni kepada para mahasiswa yang telah memiliki pengalaman menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu dalam menyelesaikan tugas.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner berbasis Google Form. Kuesioner tersebut dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Sepuluh pernyataan mengenai tingkat kemudahan mahasiswa sebelum mengenal ChatGPT.
2. Sepuluh pernyataan mengenai tingkat kemudahan mahasiswa setelah mengenal dan memanfaatkan ChatGPT.

Adapun sepuluh pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini, dibagi menjadi beberapa aspek, yaitu aspek kemudahan, aspek kecepatan, aspek kepercayaan diri, aspek kemudahan dalam mencari referensi, dan aspek kualitas hasil tugas. Peneliti menggunakan skal likert 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju) pada setiap item pernyataan dalam kuesioner.

Data yang terkumpul dari kuesioner selanjutnya diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu, baik itu dengan perhitungan manual maupun dengan bantuan software seperti aplikasi SPSS. Setelah data dinyatakan valid, analisis dilanjutkan dengan Uji Wilcoxon untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan pada tingkat kemudahan mahasiswa dalam mengerjakan tugas sebelum dan sesudah mengenal ChatGPT.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Untuk mengetahui seberapa akuratnya instrumen atau pernyataan yang digunakan, maka diperlukannya uji validitas pada setiap instrumen dan pernyataan. Dikarenakan penelitian ini untuk menganalisis perubahan tingkat kemudahan dalam mengerjakan tugas sebelum dan sesudah menggunakan ChatGPT, maka uji validitas dilakukan terhadap sepuluh pernyataan sebelum mengenal ChatGPT dan sepuluh pernyataan sesudah mengenal ChatGPT. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan  $r$  hitung setiap pernyataan dengan  $r$  tabel yaitu 0,312 dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dan  $N$  sebanyak 40 responden. Adapun untuk menghitung  $r$  hitung, menggunakan rumus:

$$r_{hitung} = \frac{N(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{(N(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2)(N(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2)}$$

Setelah semua instrumen atau pernyataan dihitung menggunakan rumus  $r$  hitung, maka di dapat hasil berikut.



Tabel 2. Hasil Uji Validitas

NILAI TINGKAT KEMUDAHAN MAHASISWA DALAM MENERJAKAN TUGAS SESUDAH MENGENAL CHATGPT			
NO ITEM	R HITUNG	R TABEL	KESIMPULAN
1	0,5456037812	0,312	VALID
2	0,5261882238		VALID
3	0,5787117383		VALID
4	0,714773591		VALID
5	0,8109642631		VALID
6	0,7596944529		VALID
7	0,6075691209		VALID
8	0,6333850855		VALID
9	0,8079605887		VALID
10	0,817613134		VALID

Berdasarkan tabel tersebut, terbukti bahwa semua instrumen atau pernyataan dinyatakan valid, dikarenakan r hitung setiap instrumen atau pernyataan lebih dari r tabel=0,312. Oleh karena itu, semua instrumen atau pernyataan ini telah memenuhi syarat uji validitas dan dapat dikatakan layak untuk digunakan dalam proses penelitian, sehingga dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya dan relevan.

### Uji Reliabilitas

Setelah instrumen penelitian dinyatakan valid, langkah berikutnya ialah dengan melakukan pengujian reliabilitas. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan kembali dalam kondisi yang serupa pada waktu yang berbeda. Dengan kata lain, reliabilitas mengukur sejauh mana suatu instrumen menghasilkan data yang stabil dan dapat diandalkan. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha, yang berfungsi untuk menilai tingkat konsistensi internal antar item dalam satu instrumen atau kuesioner. Rumus yang digunakan:

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$r_{11} = \left( \frac{N}{N-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_x^2}{\sigma_y^2} \right)$$



Berikut hasil penghitungan setiap instrumen atau pernyataan setelah dimasukkan ke dalam rumus diatas, maka dapat dihasilkan sebagai berikut.

Tabel 3. Total Varians X dan Y

NILAI TINGKAT KEMUDAHAN MAHASISWA DALAM MENGERJAKAN TUGAS SEBELUM MENGENAL CHATGPT			NILAI TINGKAT KEMUDAHAN MAHASISWA DALAM MENGERJAKAN TUGAS SETELAH MENGENAL CHATGPT		
NO ITEM	VARIANS X	VARIANS Y	NO ITEM	VARIANS X	VARIAN Y
1	1,0275	39,8775	1	0,419375	34,24
2	0,7375		2	0,5975	
3	1		3	0,4775	
4	1,059375		4	0,824375	
5	0,8875		5	0,85	
6	1,01		6	1,294375	
7	0,944375		7	0,5875	
8	0,8975		8	0,64	
9	0,894375		9	0,81	
10	0,549375		10	0,799375	
<b>TOTAL</b>	<b>9,0075</b>	<b>39,8775</b>	<b>TOTAL</b>	<b>7,3</b>	<b>34,24</b>

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

NILAI ACUAN		NILAI CROMBACH'S ALPHA	KESIMPULAN
SEBELUM	0,7	0,8601341609	RELIABEL
SETELAH		0,8742211838	RELIABEL

Berdasarkan hasil tersebut dapat ditemukan bahwa instrumen atau pernyataan yang dipakai atau digunakan dalam penelitian ini terbukti reliabel. Hal ini juga didukung melalui perhitungan uji reliabilitas oleh SPSS, yang menunjukkan hasil yang sama, sebagai berikut.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.860	10



### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.874	10

Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian menggunakan program SPSS maupun manual, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,860 untuk item pernyataan sebelum mengenal ChatGPT, dan 0,874 untuk item pernyataan sesudah mengenal ChatGPT. Menurut kriteria yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017), instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,70. Oleh sebab itu, kedua kelompok pernyataan tersebut dapat dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik.

### Hasil Uji Wilcoxon

Sebelum melakukan uji wilcoxon, pertama-pertama peneliti harus merumuskan hipotesis terlebih dahulu, yaitu sebagai berikut:

H0 = Tidak terdapat perbedaan nilai tingkat kemudahan mahasiswa dalam mengerjakan tugas sebelum dan sesudah mengenal ChatGPT.

H1 = Terdapat perbedaan nilai tingkat kemudahan mahasiswa dalam mengerjakan tugas sebelum dan sesudah mengenal ChatGPT.

Setelah itu, berdasarkan penelitian yang kami lakukan terdapat 40 responden mahasiswa yang mengisi kuesioner yang diukur dengan skala 1 sampai dengan 5. Kemudian dilakukanlah uji wilcoxon dengan menggunakan SPSS untuk menentukan T hitung yang nantinya di masukkan ke dalam rumus uji signifikansi dan dibandingkan dengan z tabel =  $\pm 1,96$ , sehingga dapat dihasilkan sebagai berikut.

### Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Nilai Sesudah - Nilai Sebelum	Negative Ranks	8 <sup>a</sup>	12.00	96.00
	Positive Ranks	29 <sup>b</sup>	20.93	607.00
	Ties	3 <sup>c</sup>		
	Total	40		

a. Nilai Sesudah < Nilai Sebelum

b. Nilai Sesudah > Nilai Sebelum

c. Nilai Sesudah = Nilai Sebelum

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon tersebut, diperoleh temuan bahwa terdapat perubahan signifikan pada tingkat kemudahan mahasiswa dalam mengerjakan tugas sebelum dan sesudah mengenal ChatGPT. Dari hasil analisis, sebanyak 29 mahasiswa mengalami peningkatan tingkat kemudahan setelah menggunakan ChatGPT, sedangkan 6 mahasiswa justru mengalami penurunan tingkat kemudahan, dan 5 mahasiswa lainnya tidak mengalami perubahan. Kemudian diambil T yang paling rendah yaitu 96 untuk dimasukkan kedalam uji signifikansi, sebagai berikut.



$$z = \frac{T - \frac{1}{4}n(n+1)}{\sqrt{\frac{1}{24}n(n+1)(2n+1)}}$$

$$z = \frac{96 - \frac{1}{4}40(40+1)}{\sqrt{\frac{1}{24}40(40+1)(2(40)+1)}}$$

$$z = -4,22$$

Dikarenakan terdapat jumlah pasangan yang valid atau jumlah responden yang memiliki perbedaan (bukan jumlah total responden) adalah 37. Dan untuk  $n > 25$  biasanya digunakan distribusi normal ( $z$ ), Nilai  $z$  yang didapatkan adalah  $-4,22$  dan jika dibandingkan dengan  $z$  tabel untuk  $\alpha = 5\%$  atau  $0,05$  yaitu  $\pm 1,96$ , maka:  $|z| = 4,22 > 1,96$ . Karena nilai  $z$  hitung lebih besar dari  $z$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat perbedaan nilai tingkat kemudahan mahasiswa dalam mengerjakan tugas sebelum dan sesudah mengenal ChatGPT.

Hal ini juga didukung melalui penghitungan melalui SPSS yang terdapat nilai  $Z$  sebesar  $-3,587$  dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) kurang dari  $0,001$ . Nilai signifikansi yang jauh di bawah  $0,05$  ini menunjukkan bahwa perbedaan tingkat kemudahan mahasiswa sebelum dan sesudah mengenal ChatGPT adalah signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan ChatGPT secara nyata memberikan pengaruh positif terhadap kemudahan mahasiswa dalam mengerjakan tugas. Berikut hasil nilai  $Z$  melalui SPSS.

#### Test Statistics<sup>a</sup>

	Nilai Sesudah - Nilai Sebelum
Z	-3.857 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	<.001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Penggunaan ChatGPT memberikan dampak positif yang signifikan terhadap berbagai aspek pengerjaan tugas mahasiswa. Setelah mengenal ChatGPT, mahasiswa merasa lebih mudah dalam mengerjakan tugas dan memahami materi yang diberikan. Kecepatan dan efisiensi pengerjaan tugas meningkat karena ChatGPT membantu menyediakan draf awal, ide, dan kalimat secara cepat sehingga proses pengerjaan menjadi lebih efisien. Selain itu, kepercayaan diri mahasiswa terhadap hasil tugas mereka juga meningkat, meskipun peningkatan motivasi yang terjadi relatif kecil. ChatGPT sangat membantu mahasiswa dalam mencari referensi dan menyusun struktur tugas, sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas dengan lebih efektif dan terorganisir. Dari segi kualitas hasil dan kepuasan terhadap nilai tugas, terdapat peningkatan yang menunjukkan bahwa ChatGPT membantu mahasiswa menghasilkan tugas dengan kualitas yang lebih baik. Namun, ChatGPT tetap berperan sebagai alat bantu yang hasil akhirnya sangat bergantung pada usaha dan pengendalian mahasiswa sendiri.

Hal ini sejalan dengan temuan Nur Nindya Risnina et al. (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan ChatGPT terbukti meningkatkan produktivitas mahasiswa dengan mempermudah pencarian informasi dan membantu pemahaman materi pembelajaran secara efektif. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa ChatGPT membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas, memahami materi, dan memecahkan masalah dengan lebih baik, sehingga produktivitas belajar



meningkat secara signifikan. Selain itu, Haleem et al. (2022) menegaskan bahwa ChatGPT dapat mengurangi stres mahasiswa dan membantu pengelolaan waktu secara efisien, serta mendukung proses penulisan dengan memberikan saran cerdas untuk mengembangkan ide dan menyusun kalimat yang terstruktur. Penelitian kuantitatif lainnya juga menunjukkan peningkatan kemandirian mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik setelah menggunakan ChatGPT, dengan peningkatan signifikan dalam kemampuan mandiri mereka.

Namun, perlu diingat bahwa penggunaan ChatGPT yang berlebihan dapat menghambat pengembangan keterampilan kritis dan kreativitas mahasiswa, sebagaimana diingatkan oleh beberapa ahli bahwa ketergantungan pada teknologi ini dapat mengikis kemampuan berpikir kritis yang esensial dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, ChatGPT sebaiknya digunakan sebagai alat bantu yang mendukung, bukan menggantikan peran aktif mahasiswa dalam belajar dan pengerjaan tugas. Dengan pemanfaatan yang tepat, ChatGPT dapat menjadi inovasi penting dalam meningkatkan efektivitas dan produktivitas proses pembelajaran di era digital saat ini.

## KESIMPULAN

Hasil dari uji coba penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat perubahan yang cukup signifikan dalam memudahkan mahasiswa dalam menjalankan tugasnya saat sebelum dan sesudah mengenal ChatGPT. Dengan menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test, perolehan analisis oleh data dari 35 mahasiswa yang telah menggunakan ChatGPT sebagai alat untuk membantu dalam menjalankan tugasnya menunjukkan nilai signifikansi ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa para mahasiswa merasa terbantu dan lebih mudah dalam menjalankan tugasnya tersebut dalam menggunakan ChatGPT dibandingkan sebelum mengenalnya.

Dengan kata lain, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan ChatGPT memberikan peran yang positif terhadap efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran mahasiswa, terutama dalam pengerjaan tugas. Meskipun begitu, penting bagi kita untuk mengingat bahwasanya ChatGPT sendiri hanyalah sekedar alat bantu dan ketergantungan berlebihan terhadap hal tersebut lebih baik untuk dihindari, untuk mahasiswa tetap bisa mengembangkan kemampuan dan kemandirian dan tidak tersesat ke jalan yang salah.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Anjani, S. M., Rahmawati, N., Oktiani, R. Z., Hanina, S., Iestari Anggraeni, S., Pangestu, T. A., & Wardiyah, M. L. (2024). Perilaku Konsumtif Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam Menggunakan Aplikasi Online Food Delivery (OFD) Secara Implusif. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, dan Akuntansi*, 3(2), 1331-1338. <https://melatijournal.com/index.php/jisma/article/view/548>
2. Fadilatunnisyah, F., S, R. F., Fasha, E. A., Putri, A. K., & Putri, D. A. J. D. (2024). *Penggunaan uji Wilcoxon signed rank test untuk menganalisis pengaruh tingkat motivasi belajar sebelum dan sesudah diterima di universitas impian*. *Indonesian Journal of Education and Development Research (IJEDR)*, 2(1). <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1887>.
3. Gio, P. U., & Suyanto. (2017). *Statistika non parametrik dengan SPSS, Minitab dan R*. USU Press. Diakses pada <https://id.scribd.com/document/396072435/Statistika-Nonparametrik-dengan-SPSS-Minitab-dan-R-pdf>.
4. Haleem, A., Javaid, M., & Singh, R. P. (2022). An era of ChatGPT as a significant futuristic support tool: A study on features, abilities, and challenges. *BenchCouncil Transactions on Benchmarks, Standards and Evaluations*, 2(4), 1-8. [https://www.researchgate.net/publication/369026828\\_An\\_era\\_of\\_ChatGPT\\_as\\_a\\_significant\\_futuristic\\_support\\_tool\\_A\\_study\\_on\\_features\\_abilities\\_and\\_challenges](https://www.researchgate.net/publication/369026828_An_era_of_ChatGPT_as_a_significant_futuristic_support_tool_A_study_on_features_abilities_and_challenges)



5. Hariri, W. M., & Wardiyah, M. L. (2023). *Radicalism early detection and driving factors: A mix method study on Islamic university students in West Java*. JCIC: Jurnal CIC Lembaga Riset dan Konsultan Sosial, 5(2), 87-100. <http://journal.cicofficial.com>.
6. Husnaini, M., & Madhani, L. M. (2024). *Perspektif mahasiswa terhadap ChatGPT dalam menyelesaikan tugas kuliah*. Journal of Education Research, 5(3), 2655-2664. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1047>.
7. Nanang, Martono. 2010. *Statistik Sosial: Teori Dan Aplikasi Program Spss*. Yogyakarta: Gava Media.
8. Rahmat, N. F., Farida, N., Aprizal, I., Aditya, D., & Wardiyah, M. L. (2025). *Evaluasi preferensi mahasiswa terhadap metode pembelajaran daring, luring dan hybrid di perguruan tinggi*. Kohesi: Jurnal Sains dan Teknologi, 8(1), 111-120. Retrieved from <https://ejournal.cahayaimubangsa.institute>.
9. Risnina, N. N., Permatasari, S. T. I., Nurulhusna, A. Z., Anjelita, F. M., Wulaningtyas, C., & Rakhmawati, N. A. (2023). *Pengaruh ChatGPT Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa di Institut Teknologi Sepuluh Nopember*. Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya, 2(4), 119-132.
10. Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. <https://pdfcoffee.com/pdf-sugiyono-metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-pdf-free.html>.
11. Wardiyah, M. L., Dzikrayah, F., & Ponirah, A. (2025). *Kompetensi mahasiswa akuntansi syari'ah: Bekal untuk revolusi industri 5.0*. CV Widina Media Utama. Retrieved from <https://repository.penerbitwidina.com>.
12. Wardiyah, M. L. (2016). *Teori perilaku dan budaya organisasi*. Bandung: Pustaka Setia